

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk komunikasi partisipatif antara Pemerintah Kota Cimahi dan masyarakat adat dalam upaya pelestarian budaya di Kampung Adat Cireundeu. Kampung Adat Cireundeu memiliki keunikan berupa kemandirian pangan melalui konsumsi singkong dan pegangan teguh pada tradisi Sunda Wiwitan. Masalah utama yang diangkat adalah adanya kecenderungan pola komunikasi yang masih bersifat *top-down*, di mana masyarakat adat sering kali hanya diposisikan sebagai objek kebijakan pemerintah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan landasan teori komunikasi partisipatif yang berfokus pada tiga aspek utama: *partnership* (kemitraan), *commitment to learning* (komitmen belajar bersama), dan *empowerment* (pemberdayaan). Hasil penelitian diharapkan dapat mengungkap bagaimana dialog sejajar dan kolaborasi terjalin untuk memperkuat identitas serta kemandirian masyarakat adat dalam menjaga warisan budaya lokal di tengah arus modernisasi.

**Kata Kunci:** Komunikasi Partisipatif, Pelestarian Budaya, Kampung Adat Cireundeu, Pemerintah Kota Cimahi, Pemberdayaan.